



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
PADA INDUSTRI PERBANKAN
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Jurusan Akuntansi (S1)

dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Asal :	Hadiah	Klass 607.76 BUS 9
Terima tgl :	Persembahan 16 OCT 2006	
Oleh :	No. Induk :	
Pengkatalog :		

HENDRI SUSANTO

NIM 010810301282

**JURUSAN S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN PADA INDUSTRI
PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : HENDRI SUSANTO

NIM : 010810301282



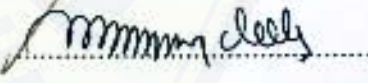
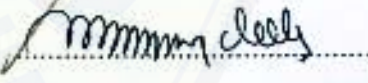
Jurusan : AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

26 Juni 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar *S a r j a n a* dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.


Susunan Tim Penguji

Ketua	: <u>Agung Budi S., SE, M.Si, Ak</u>	:	
	NIP. 132 296 979		
Sekretaris	: <u>Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak</u>	:	
	NIP. 131 975 314		
Anggota	: <u>Rochman Effendi., SE, M.Si, Ak</u>	:	
	NIP. 132 257 932		
	: <u>M. Miqdad, SE, MM, Ak</u>	:	
	NIP. 132 133 391		



Mengetahui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan




Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : HENDRI SUSANTO
NIM : 010810301282
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP RASIO
PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 26 Juni 2006

Yang menyatakan,



(Hendri Susanto)
NIM. 010810301282

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN PADA
INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

Nama Mahasiswa : HENDRI SUSANTO

NIM : 010810301282

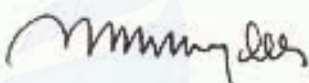
Jurusan : AKUNTANSI

Disetujui tanggal : **26 Juni 2006**


Pembimbing I,


Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak
NIP. 132 257 932

Pembimbing II,


M. Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 132 133 391

Mengetahui ;
Ketua Jurusan,


Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 131 966 372

Persembahan

Skripsi ini terselesaikan atas rahmat dan ridho Allah SWT dan tak lepas dari dukungan dan restu berbagai pihak, untuk itu karya ini saya persembahkan kepada:

*Bapak dan Ibu Tersayang
Adik dan Saadara Tersayang
Sahabat dan Teman-teman Tersayang
Almamaterku*

MOTTO

**HANYA KEPADAMU SAH KAMI MENYEMBAH
DAN HANYA KEPADAMU SAH KAMI MOJON
PERTOLONGAN**

(Q1; Al. Fatimah Ayat 5)

Seseorang Dikenang Dan Dihormati Bukan Atas Apa
Yang Telah Ia Peroleh, Tapi Apa Yang Telah Ia
Berikan

(NN)

Success is a journey, not destination

(NN)

DO NOT EVER SAY "I CAN'T"

(Self Inspiration)

ABSTRAK

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan bagian penting yang harus dipertimbangkan dan diputuskan oleh manajemen perusahaan di dalam suatu kebijakan dividen, di mana dividen yang akan dibayarkan nantinya kepada pemegang saham dalam bentuk *Cash (cash dividend)*. *Dividend Payout Ratio* akan memutuskan berapa dari total laba yang akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dan berapa jumlah laba yang ditahan untuk investasi. Dividen dan saldo laba merupakan dua hal yang saling bertentangan, yang keduanya mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Dividen bertujuan untuk memenuhi pengharapan pemegang saham, sedangkan saldo laba bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* antara lain: *Cash Position*, Saldo Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit* yang nantinya *Dividend Payout Ratio* yang diputuskan akan menghasilkan kebijakan dividen yang optimal dan tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Permasalahan pokok dalam penelitian ini apakah faktor *Cash Position*, Saldo Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2001-2004. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan variabel terikat sementara *Cash Position*, Saldo Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit* merupakan variabel bebas. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Analisis dilakukan dengan koefisien regresi, koefisien korelasi, determinan, Uji-t dan Uji-F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Size* dan *Profit* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Cash Position*, Saldo Laba, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi sebesar 0,00 yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Cash Position*, Saldo Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul "**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEJ (STUDI PADA TAHUN 2001 – 2004)**" diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Bimbingan, dorongan, dan bantuan dari para dosen, sahabat-sahabati serta banyak pihak sangat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Rochman Effendi, SE, M.si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
3. Bapak M. Miqdad, SE, MM, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak. Ahmad Roziq, SE, Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses pendidikan.
5. Ibu Indah Purnamawati, SE, Ak. selaku dosen wali pengganti yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses pendidikan.
6. Karyawan dan segenap staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Jember yang telah membantu kelancaran dalam proses studi dan penyelesaian penelitian ini.

7. Keluarga besar **Fadelan Sa'ari**. Abah Fadelan Sa'ari, matur nuwun sanget atas teladan kesederhanaan, kerendahan hati, caramu menatap hidup, serta semangatmu yang tak kenal lelah, dirimu adalah figur dan teladan yang selalu jadi idolaku. Umi **Farida** tersayang, terima kasih atas kesabaran, cinta kasih dan sayangmu, kan kucinta kau seumur hidupku. Terima kasih kalian jadi lentera hidupku, aku akan membahagiakan kalian berdua.
8. Kedua adikku tersayang, **Herman**...!!!!Ayo kejar cita-citamu, tidak ada yang tidak bisa di dunia ini, berusahalah!!! Yakinkan dengan kemampuanmu kau pasti bisa!!! Ayo kita taklukkan dunia!!!!!! **Heni**.....belajar sing sregep yo nduk....!!!, Percayalah....kesuksesan akan bersama kita...Amiin. Aku sayang kalian berdua!
9. My Soulmate Diah Ayu "**Umi**" Sekarpuri. Terima kasih telah jadi teman curhat dan berbagi suka dan duka. Selalu kurindukan perhatianmu. Aku akan berusaha jadi yang terbaik... terima kasih sayang.
10. Keluarga besar **Singgih Pribadi**, Papa Singgih, terima kasih atas keramahannya, senyum hangatnya buat aku makin betah maen kesana. Mama **Asti** terima kasih atas nasihat-nasihatnya, mama seperti ibuku sendiri, makasih atas semuanya.
11. Si kecil Diah Antin "**DORA**" Azzah Atiqah, he..he....kalo bangun tidur jangan suka nangisan lagi ya, kasihan mama sayang.... kalo maem yang banyak, jangan lupa mi* otonkCepat besar ya...!!!
12. Ibu kos "**bu Her**", Matur nuwun sanget bu nggc.!!! **Mbak lin, Cak Imam, Riska, Tyo, Davi**, terima kasih kalian seolah telah menjadi "keluarga"ku di Jember.
13. Sobat-sobat terbaikku, Rizky "**Dayung**", Yung! Koen golek sing koyok opo sch???? **Denny**"Ndut", Den, ndang moleh, ojo adoh2 lek kerjo, ga nang suwaru maneh ta?? **Andre**"lancer", Nndre lek nyctir ojo kebut-kebutan manch!! **Ima** "**Tamara**", yaopo wis mantep ta dipanggil bu Guru?????. Ayo rek kapan nang payung maneh???? sopo saiki sing wayahe traktir nang PH rek ?? Ha..ha...ha.....
14. Sobat setiaku **Dapit**, ayo perjuangkan terus cintamu, pasti berhasil,OK Ha..ha..ha...!!! Nizarul "**Keplok**", yaopo wis ga "turu pasar" aneh l-le???

Satrya "Bekam" Boss, kapan2 kita belajar maen PS ke Sumatera lagi ya, Oia... jadi ga nih jadi pengusaha restaurant, gimana kalo besok kita merger aja????!!
Eko "Maruko" Santai saja, wis rampung ta kliping2e?? **Jarwo** "EO" kapan2 pimping lagi boss, ojo lali sisain lagi rambutane yo!. **Oka** "Manajer". Suwon yo buat roti bakar and Capucinonya. Oka, ayo kuliahmu yaopo?? SEMANGAT!!, kalo ga dijalani kita ga akan pernah tau hasilnya! Kapan2 kita bentuk EO lagi OK!

I LOVE U ALL.....

15. Sobat-sobat Akuntansi: **Niet** "Dekik", Popy "Cabi", **Fitri** "Bu Nyai", **Mufi**, **Syas**, Wahyu "**Dono**", Pak **Dian**, ayo rek kalo ke Rembangan and Puger lagi!! teman teman yang telah "mendahuluiku" **Isni**, **Indah**, **Neni**, **Ratri**, **Fera**, **Desi** "Bola", Pak Eko, Wahyu "**Mbah**" dan temen-temen Akuntansi yang lain yang tak dapat kusebut satu persatu, karena banyak banget..., terima kasih kalian semua telah menjadi bagian history hidupku. Aku akan merindukan saat-saat kuliah dan kenangan terindah di kampus bersama kalian.
16. **Susilo**, **Nizam**, **Desi Kris**, **Jay**, **Anis**, teman-teman mantan pengurus HMJ A periode 2004-2005, serta semua sahabat-sahabati di pergerakan, semoga kita akan selalu mendapatkan petunjuk dan pertolongannya, "Tangan Terkepal dan Maju ke Muka".
17. Konco-koncoku di jawa 8. **Kuyung**, **Arif**, **Sigit**, **Yoga**, **Beny**, **Demang**, sepurane sing akeh, rek yo!!!
18. Teman-teman yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Pasuruan, semoga keakraban kita akan selalu terjalin dengan manis
19. Semua sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa kusebut satu persatu, thank you so much.....!!!!!!
20. **BRAVO JEMBER!!!!!!!!!!!!!!**

Jember, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

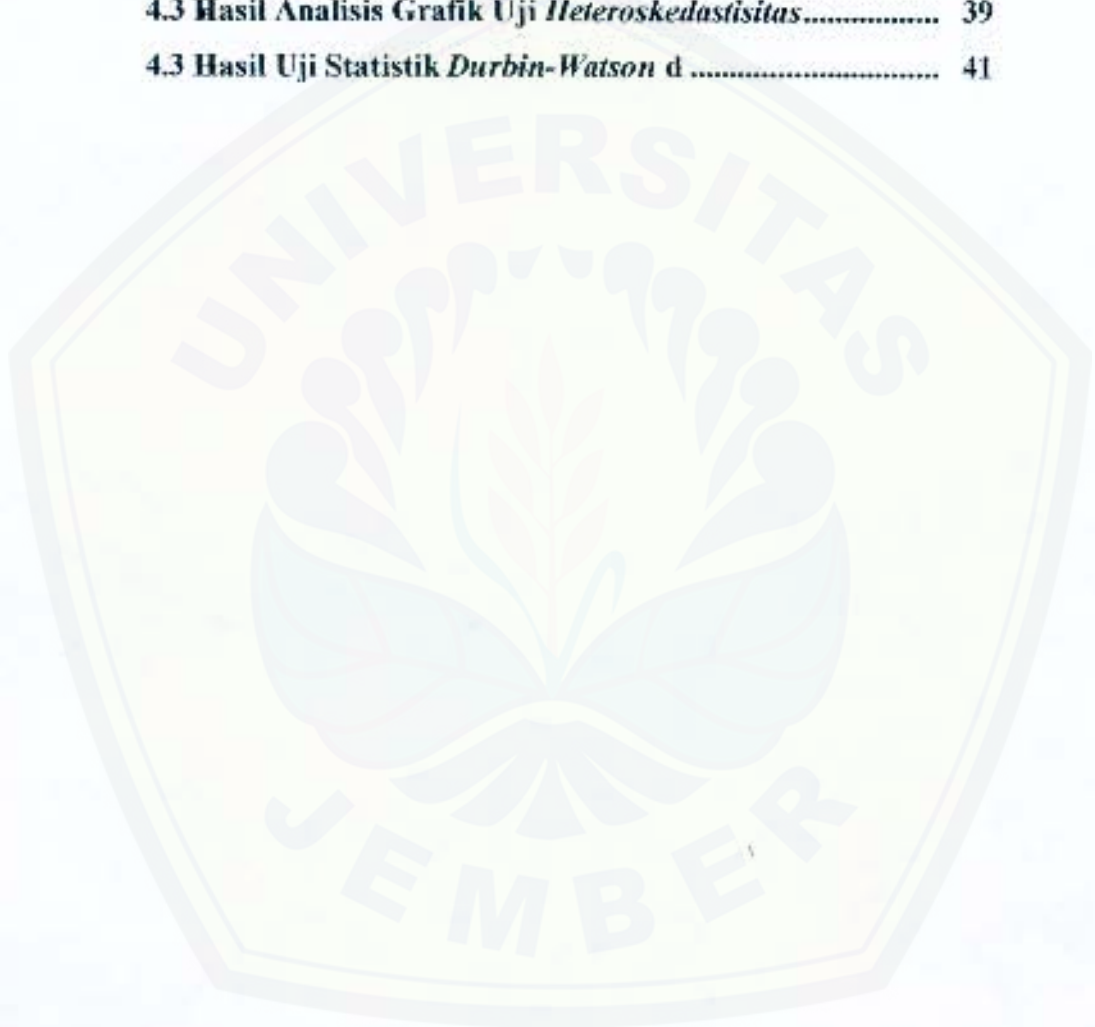
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Kebijakan Deviden	5
2.1.2 Hubungan antara Dividend Payment dan Agency Cost	8
2.1.3 Prosedur Pembayaran Dividen	9
2.1.4 Pola Pembayaran Deviden	11
2.1.5 Jenis-jenis Deviden	12
2.1.6 Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada <i>Dividend</i> <i>Payout Ratio</i>	13

2.1.7 Uraian dan Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Hipotesis Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	22
3.1.1 Variabel Penelitian	22
3.1.2 Definisi Operasional	22
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Perumusan Model	25
3.5 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.6 Pengujian Asumsi Klasik	26
3.6.1 Uji Normalitas	26
3.6.2 Uji Multikolinieritas	27
3.6.3 Uji Autokorelasi	27
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas	28
3.7 Pengujian Hipotesis	28
3.7.1 Uji-t.....	28
3.7.2 Uji-F.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 Profit Bursa Efek Jakarta	31
4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	32
4.1.3 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	35
4.2 Proses dan Hasil Analisis	35
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik	35
4.2.1.1 Uji Normalitas Data	36
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas.....	37
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	40

4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	41
4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	42
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis kedua.....	43
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	43
4.2.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat.....	44
4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima.....	44
4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam.....	44
4.2.2.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh.....	45
4.3 Pembahasan	46
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan.....	51
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hasil Analisis Grafik Uji <i>Normalitas</i> – <i>Histogram</i>	36
4.2 Hasil Analisis Grafik Uji <i>Normalitas</i> – <i>Nirmal Plot</i>	37
4.3 Hasil Analisis Grafik Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	39
4.3 Hasil Uji Statistik <i>Durbin-Watson</i> d	41



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	24
4.1 Perusahaan-Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian	33
4.2 Perusahaan-Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian..	34
4.3 Statistik Deskriptif Variabel	35
4.4 Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	38
4.5 Hasil Uji <i>Glejser</i>	40
4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.7 <i>Anova</i>	45
4.8 Model Summary	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**
- II Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**
- III Hasil Analisis Grafik Uji Normalitas-Histogram**
- IV Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas**
- V Rekapitulasi Data Rata-Rata Tahun 2000-2004**
- VI Rekapitulasi Data Tahun 2001**
- VII Rekapitulasi Data Tahun 2002**
- VIII Rekapitulasi Data Tahun 2003**
- IX Rekapitulasi Data Tahun 2004**



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, Gapenski (1996) dalam Warjana (2004). Tujuan tersebut sering kali hanya dapat dicapai apabila pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang disebut sebagai manajer atau agen, karena pemilik modal memiliki banyak keterbatasan. Manajer sebagai agen pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut, dan di lain pihak juga harus membayarkan dividen kepada pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Jika semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham disebut sebagai *dividend payout ratio*.

Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut ditahan dalam perusahaan. Saldo laba (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investor*.

Kebijakan dividen pada hakikatnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari saldo laba, Levy dan Sarnat (1990) dalam Warjana (2004). Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh sebab itu dividen akan

dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Hal tersebut dikarenakan dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut teori *residual dividend* dalam Warjana (2004), perusahaan akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham hanya jika perusahaan tersebut sudah tidak mempunyai kesempatan melakukan suatu investasi yang menguntungkan, dalam hal ini, *net present value* yang positif. Laba perusahaan yang biasanya disisihkan untuk diinvestasikan kembali baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan persentasenya semakin kecil, artinya rasio pembayaran dividennya semakin besar.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat besar baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk dapat membelanjai perusahaannya yang kontinyu dan secara terus menerus guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Saxena (1999) dalam Warjana (2004), mengemukakan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan antara lain: Pertama, perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Warjana (2004) dengan menggunakan lima variabel yaitu *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit* terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ dengan sampel sebanyak 63 perusahaan, menunjukkan hasil bahwa hanya variabel *Cash Position*, *Size* dan *Profit* saja yang

ternyata berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dalam penelitian Sutrisno (1999) menunjukkan hasil bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Sedangkan dalam penelitian Emalia (2003) menunjukkan hasil bahwa variabel *profit* juga berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang ada, penelitian ini mencoba mengembangkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kebijakan dividen tunai (*cash dividend*) menurut Riyanto (1997) antara lain posisi kas, saldo laba, perbandingan antara kewajiban dengan modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profit perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sebab dari beberapa penelitian sebelumnya masih belum terdapat konsistensi hasil penelitian. Secara lebih khusus studi ini menginvestigasi hubungan dan besarnya pengaruh pertimbangan manajemen atas variabel variabel posisi kas, saldo laba, perbandingan antara kewajiban dengan modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *profit* perusahaan dan pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*.

1.2 Perumusan Masalah

Dua hal penting yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi adalah pengharapan mereka untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Masalah dividen di sini menjadi penting karena hal tersebut berhubungan dengan distribusi pendapatan di masa yang akan datang yang dicerminkan melalui *dividend payout ratio*, sehingga dapat dipakai sebagai *signal* oleh investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi kas perusahaan saldo laba, rasio hutang, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profit perusahaan secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi kas perusahaan saldo laba, rasio hutang, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profit perusahaan secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji pengaruh posisi kas, saldo laba, rasio hutang, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profit perusahaan secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.
- b. Menguji pengaruh posisi kas, saldo laba, rasio hutang, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profit perusahaan secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi kepada para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen kas yang dibayarkan.
- b. Untuk memberikan informasi kepada para emiten dalam memberi keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Dividen adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya. Besarnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proporsi pembagian laba menjadi dividen tergantung pada Rapat Umum Pemegang Saham dan kondisi perusahaan saat itu. Bisa saja suatu waktu RUPS memutuskan untuk tidak membagikan saldo laba mungkin saat itu perusahaan sedang melakukan ekspansi. Tetapi bisa saja diputuskan seluruh laba perusahaan dibagikan sebagai dividen, Widoatmojo (1996) dalam Purnomo (2004:12)

Menurut Kamus Pasar Modal, dividen adalah : "Bagian laba perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk dibagikan kepada pemegang saham di mana pembayarannya diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku pada jenis saham yang ada". IAI, (1991) dalam Purnomo (2004:12). *Dividend Payout Ratio* sendiri menurut Ardiyos (1998) dalam Purnomo (2004:12) dalam kamus pasar modal adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham.

Dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen, dihasilkan beberapa teori yang sampai saat ini dijadikan sebagai referensi dan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Dividen tidak relevan Modigliani dan Miller (1961) dalam Warjana (2004)

Modigliani dan Miller mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan atau biaya modalnya. Mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen, selanjutnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai

perusahaan. Untuk membuktikan teorinya, Modigliani dan Miller mengemukakan beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan
- 2) Tidak ada biaya emisi atau *floatation cost* dan biaya transaksi.
- 3) Kebijakan penganggaran modal perusahaan bebas terhadap kebijakan dividen.
- 4) Investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang kesempatan investasi di masa mendatang.
- 5) Distribusi pendapatan di antara dividen dan saldo laba tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor.

b. *Bird in hand theory* Gordon dan Lintner (1956) dalam Warjana (2004)

Gordon dan Lintner mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka jika keuntungan perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen daripada ditahan dalam bentuk saldo laba (*retained earning*). Alasan mereka adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan *capital gain* yang akan dihasilkan dari saldo laba. Mereka mengiaskan bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.

c. *Tax Preference Theory* Leitzenberger dan Ramaswamy (1979) dalam Warjana (2004)

Leitzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa apabila dividen dikenakan pajak dengan jumlah yang lebih tinggi daripada pajak atas *capital gain* maka pemodal menginginkan agar dividen tersebut dibagikan dalam jumlah kecil dengan maksud untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Tetapi jika *capital gain* dikenai pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen maka keuntungan atas *capital gain* masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas *capital gain* baru dibayar setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen. Oleh karena itu teori ini menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan *dividen payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.

Baridwan (1992) mengemukakan, dividen adalah laba yang dibagi kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki sebelum perusahaan emiten menetapkan kebijakan dividen. Robert (1997) dalam Warjana (2004) berpendapat bahwa, dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan saldo laba (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Pendapatan bersih setelah pajak disebut EAT (*earning after tax*). Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat akan menerbitkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tertulis beberapa keuntungan perusahaan pada tahun yang bersangkutan, dan kemudian dalam Rapat Umum Pemegang Saham akan diputuskan besarnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Dividen perlu diputuskan dalam RUPS sebab selain untuk dibagikan sebagai dividen, laba perusahaan juga dapat dialokasikan dalam saldo laba (*retained earning*). Proporsi pembagian laba perusahaan menjadi saldo laba dan dividen tergantung pada RUPS dan kondisi perusahaan pada saat itu. Sewaktu-waktu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan mengalokasikan seluruh labanya sebagai saldo laba, sebab perusahaan sedang melakukan ekspansi, tetapi juga dapat diputuskan seluruh laba perusahaan dibagikan sebagai dividen, Arif dan Indriantoro (1998) serta Akhri, (2002). Rasio pembayaran dividen (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut saling bertentangan. Makin tinggi dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Secara umum tidak ada aturan umum yang secara *universal* dapat diterapkan pada keputusan pemegang saham dan manajemen tentang dividen. Hal terbaik yang dapat dikatakan adalah bahwa nilai dividen tergantung pada lingkungan pengambil keputusan. Oleh karena lingkungan tersebut berubah sewaktu-waktu, seorang manajer dihadapkan dengan tidak relevannya dividen pada waktu tertentu menjadi sesuatu utama atau penting.

2.1.2 Hubungan antara *Dividend Payment* dan *Agency Cost*

Teori keagenan ini muncul karena adanya hubungan keagenan yang terjadi ketika suatu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agen*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham adalah *principal* dan manajer adalah *agen*. Pemegang saham membayar manajer dan mengharapkan manajer bertindak sesuai kepentingan mereka.

Dividen dapat digunakan untuk memperkecil masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. (Jensen et al. 1992) dalam Warjana (2004). *Agency theory* muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan terdapat di mana mana, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang modern, dimana satu atau lebih individu (*pemilik*) mengkaji individu yang lain (*agen*) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada *agen* Brigham, (1996). *Agency theory* menurut Jensen dan Mecklin (1976) dalam Warjana (2004) adalah hubungan antara pemberi kerja (*prinsipal*) dan penerima tugas (*agen*) untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan, muncul antara pemegang saham dengan manajer dan antara pemegang saham dengan kreditor. Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer, potensial terjadi jika manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan, karena tidak semua keuntungan akan dinikmati oleh manajer, mereka tidak akan hanya berkonsentrasi pada maksimisasi kemakmuran pemegang saham Gapenski, (1996).

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sangat rentan terjadi. Penyebabnya karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik. Karena tidak menanggung risiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal.

2.1.3 Prosedur Pembayaran Dividen

Pada umumnya perusahaan membayarkan dividen sekali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun. Dividen harus dapat ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat atau rasio tertentu, sehingga perusahaan dapat berjalan secara kontinu walaupun terjadi kesulitan dalam bidang finansial. Proyek perusahaan dalam mengantisipasi pendapatan-pendapatan dan rasio pembayaran jangka panjang yang diinginkan, investasi yang akan ditanamkan sebagai *retained earning* serta penetapan tingkat pembayaran dividen harus dilakukan berdasarkan kemampuan perusahaan. Dividen yang direncanakan dengan tujuan jangka panjang disebut sebagai dividen reguler. Dalam hal ini, beberapa perusahaan membayarkan dividen ekstra pada akhir tahun setelah pendapatan perusahaan diketahui dan investasi yang dibutuhkan sudah ditetapkan.

Langkah-langkah atau prosedur pembayaran dividen adalah pengumuman emiten atas dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang, yang disebut juga dengan tanggal pengumuman dividen. Contoh: emiten melalui dewan direksi mengumumkan pembayaran dividen atas PT. A pada tanggal 20 Maret 2002, dividen yang akan dibagikan adalah Rp. 1.000,- per saham dan akan menjadi beban kepada semua pemegang saham yang dicatat pada tanggal 25 April 2002 (atau disebut sebagai *record date*). Pembayaran atas beban tersebut akan dilaksanakan lebih kurang satu bulan setelahnya atau tanggal 25 Mei 2002. tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal Pengumuman (*declaration date*)
Tanggal pengumuman dividen merupakan tanggal di mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen reguler. Isi pengumuman tersebut menyampaikan hal-hal yang dianggap penting yakni: tanggal neraca, tanggal pembayaran dan besarnya dividen kas per lembar.
- b. Tanggal Pencatatan (*date of record*)
Pada tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak untuk diberikan dividen.
- c. Tanggal *cum dividend*
Tanggal *cum dividend* merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen, baik dividen tunai maupun dividen saham.
- d. Tanggal *ex dividend*
Tanggal di mana perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hak untuk memperoleh dividen. Jadi jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.
- e. Tanggal pembayaran (*payment date*)
Tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham yang telah mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang telah diumumkan oleh emiten (dividen tunai/ dividen saham).

2.1.4 Pola Pembayaran Dividen

Keputusan mengenai kebijakan dividen adalah keputusan yang menyangkut bagaimana cara dan dalam bentuk apa dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Ada berbagai pola pembayaran dividen yang dapat di pilih sebagai alternatif kebijakan dividen perusahaan, yaitu:

1. *Stabel And Occassionally Increasing Dividend Per Share*

Kebijakan ini menetapkan dividen saham yang stabil selama tidak ada peningkatan yang permanen dalam *earning* pasar dan kemampuan membayar dividen. Manajemen akan menaikkan dividen jika ada keyakinan bahwa tingkat yang lebih tinggi tersebut dapat dipertukarkan. Hal ini dilandasi adanya psikologi pemegang saham, di mana bila dividen naik, maka akan menaikkan juga harga saham dan sebaliknya.

2. *Stabel Dividend Per Share*

Dasar pemikirannya adalah bahwa pasar mungkin akan menilai suatu saham lebih tinggi bila dividen yang diharapkan tetap stabil daripada bila dividen berfluktuasi. Perusahaan yang memilih cara ini akan membayar dividen dalam jumlah yang tetap dari tahun ke tahun.

3. *Stabel Payout Ratio*

Dalam pola pembayaran dividen ini jumlah dividen dihitung berdasarkan suatu persentase konstan (*constant*) dari laba (*earning*). Bila laba berfluktuasi, maka jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pun akan ikut berfluktuasi.

4. *Regular Dividend Plus Extra*

Dalam cara ini, dividen reguler ditetapkan dalam jumlah yang diyakini oleh manajemen perusahaan mampu dipertahankan di masa yang akan datang tanpa menghiraukan fluktuasi laba dan kebutuhan investasi modal. Bila tambahan kas tersedia, perusahaan memberikan dividen ekstra kepada pemegang saham.

5. *Fluktuatif Dividend and Payment Ratio*

Dalam pola pembayaran ini, besarnya dividen dan *payout* disesuaikan dengan perubahan laba dan kebutuhan modal investasi perusahaan untuk setiap periode. Oleh

karena itu, besarnya dividen dan *payout ratio* yang dibayarkan berfluktuasi mengikuti fluktuasi laba dan kebutuhan investasi.

2.1.5 Jenis-jenis dividen

Menurut Arif dan Indriantoro (1998:18) dalam pembayaran dividen, perusahaan juga bisa memilih bentuk- bentuk tertentu pembayaran dividen. Berdasarkan bentuk dividen yang dibayarkan, dividen dapat dibedakan atas:

1. Dividen tunai (*cash dividend*)

adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pengumuman dividen tunai adalah suatu kewajiban dan pembayaran umumnya dilakukan dengan segera, maka biasanya merupakan kewajiban lancar.

2. Dividen Saham (*stock dividend*)

adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, yaitu pembagian dividen dianggap besar jika perbandingan saham baru yang dibagikan dengan saham yang sudah ada (*outstanding share*) lebih besar dari 25%, sebaliknya jika perusahaan tersebut lebih kecil dari 25% dianggap kecil.

3. Dividen dalam bentuk aktiva atau properti (*property dividend*)

adalah pembagian laba kepada para pemegang saham atau investor dalam bentuk barang dagangan, real estat atau investasi yang dirancang oleh dewan direksi.

4. Dividen dalam bentuk surat hutang (*notes dividen*).

Ang dan Robbert (1997) dalam Warjana (2004) mengatakan bahwa berdasarkan atas hubungan dengan tahun buku, maka dividen dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Dividen Interim.

Merupakan dividen yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara dividen final satu dengan dividen final berikutnya. Dividen interim ini dapat dibayarkan beberapa kali dalam setahun. Dividen interim salah satu tujuannya adalah untuk memacu kinerja saham perseroan di bursa efek.

2. Dividen Final.

Merupakan dividen hasil pertimbangan setelah penutupan buku perseroan pada tahun sebelumnya yang dibayarkan pada tahun berikutnya. Dividen ini juga memperhitungkan dan mempertimbangkan hubungan dengan dividen interim yang telah dibayarkan untuk tahun buku tersebut.

2.1.6 Faktor-faktor yang berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio*

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen seperti pajak, inflasi, biaya transaksi dan preferensi pribadi membuat pertanyaan tentang bernilai atau tidaknya dividen menjadi tidak mutlak. Ada situasi di mana dividen tinggi disukai dan skenario lain di mana tidak adanya atau rendahnya dividen yang disukai. Dampak dari inflasi, efek klien dan isi informasi dari dividen memberikan kerangka untuk analisa pentingnya dividen. Masing-masing berguna untuk menjawab pertanyaan tentang nilai dividen dalam situasi tertentu. Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor yang paling berpengaruh pada penetapan kebijakan dividen, Riyanto (1997) antara lain adalah:

1. *Cash Position*

Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jensen (1986) dalam Warjana (2004), mengemukakan hipotesis bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih cepat akan memiliki kas yang lebih kecil dan oleh karena itu akibatnya pembayaran dividen juga akan lebih kecil. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan berarti semakin besar kemampuan untuk membayar dividen. Posisi kas dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak, Stanley dan Geoffrey (1987). Variabel kas memiliki hubungan terhadap *Dividen Payout Ratio*, di mana jika

terdapat kelebihan kas maka diyakini pembayaran dividen kepada pemegang saham akan lebih besar pula.

2. Saldo laba (*retained earnings*)

Keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Besarnya keuntungan yang ditahan perusahaan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen.

3. *Debt*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt*.

Secara umum, para kreditor adalah investor-investor "eksternal" yang sama-sama mengalami kerugian informasional seperti pemegang saham eksternal. Ketidaksempurnaan pasar telah memotivasi tes-tes tentang dampak dari rasio *assets* tetap, *profit* dan risiko pada kebijakan hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut telah diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

4. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik. Pada teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki *free cash flow* yang lebih rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Saxena (1999), juga menyatakan bahwa kebijakan dividen sangat penting dengan berbagai alasan antara lain: pertama, dalam penelitiannya Saxena menemukan bahwa perusahaan menggunakan dividen sebagai sebuah tanda mekanisme keuangan yang dicerminkan kinerja perusahaan kepada pihak luar sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan dari perusahaan. kedua, dividen memegang peranan penting dalam struktur modal. Menurut teori *residual dividend*, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan pembayaran dividen.

5. *Size*

Ukuran perusahaan mungkin suatu faktor yang penting bukan hanya sebagai proksi pada biaya keagenan (di mana dapat diharapkan lebih tinggi pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar) tetapi juga disebabkan biaya transaksi yang berhubungan dengan penerbitan saham sehubungan dengan ukuran perusahaan, Smith (1997). Bagaimanapun, Smith dan Watts (1997) menunjukkan dasar teori dari ukuran (*size*) terhadap kebijakan dividen yang sangat kuat. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif, Cleary (Sutrisno, 1999).

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal, Husnan (1996). Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam

jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran untuk menentukan ukuran-ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aktiva (Farinha, 2002).

6. Profit

Profit adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak untuk dibagikan kepada para pemegang saham, adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Atribut *profit* ini diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total *assets*, Chang dan Rhee (1990) dalam Warjana (2004).

2.1.7 Uraian dan Hasil Penelitian Terdahulu

Sutrisno, (1999), melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, model *Analysis Of Moment Structure* (AMOS) digunakan untuk menguji tujuh variabel secara simultan yang diduga mempengaruhi DPR, yaitu: posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang dan modal, *profit*, *holding* dan DPR. Dengan menggunakan sampel dari perusahaan *go publik* selama periode 1991-1996, diperoleh sebanyak 148 observasi, hasil studi ini secara umum menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dari ketujuh variabel bebas yang diduga mempengaruhi DPR, hanya kelompok *assets* saja

yang berpengaruh secara signifikan. Secara umum variabel bebas posisi kas (*cash position*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel yang lain tidak cukup signifikan. Hasil studi ini mendukung teori keuangan, terutama yang berhubungan dengan kebijakan terhadap keputusan pembayaran dividen. Secara parsial posisi kas berhubungan secara positif signifikan terhadap *Dividend Payuot Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi posisi kas suatu perusahaan akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk membayarkan dividen. Hal ini juga mendukung teori-teori yang mendasarinya yang telah dikaji dengan telaah teori-teori sebelumnya. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial juga berhubungan secara negatif signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, 2004 mengenai "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ tahun 2000-2004" dengan sampel sebanyak 149 emiten, bahwa Posisi kas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, laba/rugi selisih kurs berpengaruh terhadap DPR, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas, laba ditahan, kepemilikan, profitabilitas, dan pajak tidak berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan Warjana (2004) dengan menggunakan lima variabel yaitu *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Size*, dan *Profit* terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ dengan sampel sebanyak 63 perusahaan, menunjukkan hasil bahwa hanya variabel *Cash Position*, *Size* dan *Profit* saja yang ternyata berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

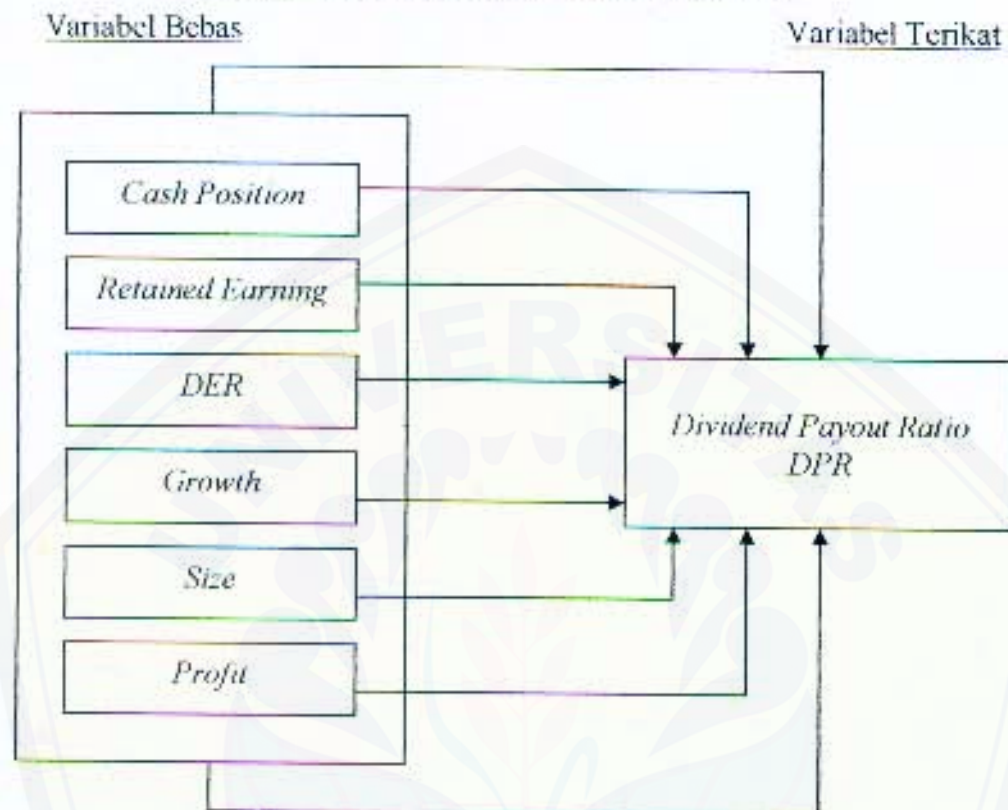
Tabel 2.1

Tabel Penelitian-Penelitian Terdahulu

	Sutrisno (1999)	Purnomo (2004)	Warjana (2004)
Judul penelitian	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i>	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur di BEJ	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada industri manufaktur di BEJ
Variabel penelitian (Bebas)	Posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang dan modal, <i>profit</i> dan <i>holding</i> .	Posisi kas, pertumbuhan aset, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, laba ditahan, <i>holding</i> , pertumbuhan penjualan, profitabilitas, laba/rugi selisih kurs dan pajak.	<i>Cash position, debt to equity ratio, growth, size</i> dan <i>profit</i> .
Variabel penelitian (Terikat)	DPR	DPR	DPR
Hasil penelitian	Posisi kas dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR	Posisi kas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, laba/rugi selisih kurs berpengaruh terhadap DPR, yang lainnya tidak berpengaruh	<i>Cash position, Size</i> dan <i>Profit</i> saja yang berpengaruh terhadap DPR.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



2.2 Hipotesis Penelitian

1. Posisi Kas (*cash position*)

Merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, *free cash flow* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus kepada pembayaran dividen atau menyelesaikan hutang untuk mengurangi biaya keagenan (Mollah et al, 2000). Sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan untuk membayar dividen. Sehingga variabel *cash position* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (Geoffrey, 1987).

H_{A1} = *Cash Position* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2. Saldo Laba (*retained earning*)

Jika perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan perluasan produksi, maka salah satu sumber dana internal perusahaan yang mungkin dapat dipakai salah satunya adalah saldo laba. Saldo laba juga merupakan bagian keuntungan perusahaan yang ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Besarnya saldo laba tergantung kepada kebijakan manajemen (Purnomo, 2004).

H_{A2} = Saldo Laba berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Rasio Hutang (*DER*)

Debt to Equity Ratio (*DER*), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earning* yang tersedia untuk investasi dan karenanya, akan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap *debt*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* (Riyanto, 1997).

H_{A3} = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pertumbuhan Perusahaan (*growth*)

Variabel ini diperoleh dengan menghitung tingkat pertumbuhan aset perusahaan. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja dari dividen akan lebih kuat dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Charitou dan Vafeas, 1998). Menurut teori *residual dividend* perusahaan akan membayar perusahaannya hanya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan pembayaran dividen.

H_{A4} = *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. Ukuran Perusahaan (*size*)

Perusahaan besar dengan akses lebih baik seharusnya membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif, Cleary (Sutrisno, 1999). Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H_{A5} = *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

6. *Profit*

Variabel ini diberi simbol *profit*. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh sebab itu dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

H_{A6} = *Profit* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

7. Variabel Bebas

Penelitian yang dilakukan oleh Warjana (2004) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, *growth*, *size* dan *profit* berpengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

H_{A7} = *Cash position*, saldo laba, *debt to equity ratio*, *growth*, *size*, dan *profit* berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

BAB 3. METODE PENELITIAN



3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* dan variabel bebas terdiri dari:

- a. *Cash position*
- b. Saldo laba
- c. *Debt to Equity Ratio*
- d. *Growth*
- e. *Size*
- f. *Profit*

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

Variabel Terikat

Dividend Payout Ratio, merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham (DPS) dengan laba per lembar saham (EPS) atau persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Variabel Bebas

- a. *Cash position* yaitu jumlah kas pada akhir tahun terhadap *earning after tax*. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2001-2004 pada bagian *Summary Of Finansial Statement*.

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Ending Cash Balance}}{\text{Earning After Tax}}$$

- b. Saldo laba merupakan bagian keuntungan perusahaan yang ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Besarnya saldo laba tergantung kepada kebijakan manajemen.

$$\text{Saldo laba} = \frac{\text{Saldo laba}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Debt to Equity Ratio* adalah diukur dengan membagi jumlah hutang dengan nilai buku *total equity*. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001-2004 pada bagian *summary of financial statement*.

$$\text{Debt} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

- d. *Growth* ialah pertumbuhan perusahaan yang diperoleh dengan menghitung rata-rata tingkat pertumbuhan total aktiva selama lima tahun. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001-2004 pada bagian *summary of financial statement*.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Assets } t - t-1}{\text{Total Assets } t-1}$$

- e. *Size* yaitu suatu keadaan perusahaan yang mencerminkan ukuran besar kecilnya usaha dari perusahaan. Variabel ini diukur dengan *natural logarithma* dari total aktiva. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001-2004 pada bagian *summary of financial statement*.

$$\text{Size} = \text{Ln of Total assets}$$

- f. PROFIT adalah rasio *earning after tax* terhadap *total aset*. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001-2004 pada bagian *summary of finansial statement*.

$$\text{Profit} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

JENIS VARIABEL	KETERANGAN	SIMBOL	SKALA	PENGUKURAN
TERIKAT	Dividend Payout Ratio	DPR	Ratio	$\frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
BEBAS	Cash Position	CASH	Ratio	$\frac{\text{Ending Cash Balance}}{\text{Earning after Tax}}$
	Saldo laba	RE	Ratio	$\frac{\text{Saldo laba}}{\text{Total Assets}}$
	Debt to Equity Ratio	DER	Ratio	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
	Growth	GROWTH	Ratio	$\frac{\text{Total Assets } t - \text{Total Assets } t-1}{\text{Total Assets } t-1}$
	Size	SIZE	Ratio	Ln of Total Assets
	PROFIT	PROFIT	Ratio	$\frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}}$

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Jakarta.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Random Sampling* (Cooper dan Emory, 1995). Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2004.
- Data perusahaan lengkap dengan faktor-faktor (variabel bebas / terikat).
- Tidak pernah *delisted* selama periode penelitian.
- Laba perusahaan selalu positif selama periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dari data sekunder, yang bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang *Listing* di BEJ yang membagikan dividen kas kepada pemegang saham selama tahun 2001-2004.

Data tersebut diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book*.

3.4 Perumusan Model

Model analisis yang digunakan penelitian ini untuk menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model Regresi Linear Berganda (*Linear Regression Method*). Hal ini dikarenakan penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y_i	= <i>dividend payout ratio</i>
B_0	= <i>constant for finance industry</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_5$	= <i>regression coefisient for finance industry</i>
X_1	= <i>cash position</i>
X_2	= <i>retained earning</i>
X_3	= <i>debt to equity ratio</i>
X_4	= <i>growth</i>
X_5	= <i>Ln size</i>
X_6	= <i>profit</i>
e	= <i>error term</i>

3.5 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Supomo,2002:170). Analisis statistik Deskriptif dari penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean, minimum, maksimum*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini.

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan Model Regresi Berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah harus terdistribusi secara normal tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebas, tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan tidak terjadi otokorelasi atau *residual* setiap variabel bebas (Gujarati, 1995).

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik uji normalitas histogram dan grafik uji normalitas normal plot. Model regresi memenuhi asumsi formalitas dengan

menggunakan analisis tabel adalah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian *multikolinieritas* ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Adanya *multikolinieritas* dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data (Gujarati, 1995). Jadi variabel-variabel yang mempunyai indikasi kuat terhadap pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian.

Gejala *multikolinieritas* dideteksi dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Menurut (Gujarati, 1995) semakin besar nilai VIF maka semakin bermasalah atau semakin tinggi kolinieritas antar variabel bebas. Sebagai *Rule Of Thumb* adalah jika nilai VIF = 1, menunjukkan tidak adanya kolinieritas antar variabel bebas dan bila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tingkat *multikolinieritasnya* belum tergolong berbahaya. Sedangkan nilai *Tolerance* (TOL) berkisar antara 0 dan 1. Jika TOL = 1, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel bebas. Jika TOL = 0 maka terdapat kolinieritas yang tinggi dan sempurna antar variabel bebas. Sebagai *Rule Of Thumb*, jika nilai TOL > 0.10 maka terdapat kolinieritas tinggi antar variabel bebas (Harjono, 2002).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala *autokorelasi* maka *estimator least square* masih tidak bias, tetapi tidak efisien, sehingga koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat (Gujarati, 1995). Untuk mendeteksi gejala otokorelasi digunakan *durbin watson statistic test*. Sebagai *Rule of Thumb*

adalah $0 < d < dl$ atau $dl < d < du$, maka tidak terdapat *autokorelasi* positif di dalam model regresi. Jika $4 - dl < d < 4$ atau $4 - du < d < 4 - dl$, maka terdapat *autokorelasi* negatif di dalam model persamaan regresi. Sedangkan jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terdapat *autokorelasi* baik positif maupun negatif dalam model persamaan regresi yang digunakan (Gujarati, 1995).

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu variabel pengganggu (e_i) yang memiliki variabel yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya varian antar variabel bebas tidak sama. Untuk mendeteksi adanya gejala *Heteroskedastisitas* dalam model persamaan regresi digunakan model *Glejser*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, melakukan regresi sederhana antara nilai absolut (e_i) dengan tiap-tiap variabel bebas. Apabila ditemukan nilai hitung t hitung $> t$ tabel di antara hasil regresi tersebut, maka pada model terjadi *Heteroskedastisitas*. Kriteria lain terjadinya *Heteroskedastisitas* apabila koefisien regresi suatu variabel bebas, secara signifikan tidak sama dengan nol. Yaitu dengan membagi model regresi asal dengan salah satu variabel bebas yang memiliki koefisien yang tertinggi dengan residualnya.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seluruh model regresi linier berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Interpretasi hasil penelitian baik secara parsial melalui uji-t maupun secara bersama-sama melalui uji-F hanya dilakukan terhadap variabel-variabel bebas yang secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.1 Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ berarti bahwa independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dimana $i = 1, 2, 3$

b. Menentukan signifikansi (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* ($df = n - k$) untuk menentukan nilai tabel.

Dimana: n = jumlah sampel

K = jumlah variabel

c. Menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{b_n}{Se(b_n)}$$

Dimana: $se(b_n)$ adalah standar deviasi koefisien variabel bebas ke- n .

d. Kesimpulan

H_A : diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H_0 : diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

3.7.2 Uji-F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_A : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. menentukan signifikan tabel sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = (k-1) (n-k) untuk menentukan nilai tabel.
- c. menghitung nilai F dengan rumus sebagai berikut.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana: R^2 = explained sum square (ESS)
 $1 - R^2$ = residual sum square (RSS)
 n = jumlah observasi
 k = jumlah variabel

d. Kesimpulan

H_A : diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 : diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah di kemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut,

1. *Cash Position* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. *Retained Earning* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
5. *Size* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
6. *Profit* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
7. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel yang terdiri dari *cash position*, *retained earning*, *debt to equity ratio*, *growth*, *size*, dan *profit* menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*cash position*, *retained earning*, *debt to equity ratio*, *growth*, *size*, dan *profit*) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*) hasil penelitian ini semakin memperkuat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (1999) dan Warjana (2004).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari sektor industri perbankan saja, mungkin jika dilakukan penelitian terhadap industri selain industri perbankan akan memberikan hasil yang berbeda.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* di luar model regresi.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, secara terperinci dapat di kemukakan saran-saran, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk kepentingan praktis. Adapun saran-saran penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut diharapkan mampu memperluas sampel penelitian, sehingga nantinya diharapkan didapatkan jumlah sampel yang lebih besar. Jumlah sampel yang besar nantinya akan dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Penelitian lebih lanjut perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*, seperti misalnya kebijakan pemerintah mengenai perdagangan dan ekonomi, kondisi politik suatu negara, pajak atas dividen, pajak atas *capital gain*, akses ke pasar modal, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Regresi Berganda*. Edisi 2, Erlangga. Jakarta.
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Arif, Farid Dan Nur Indriantoro. 1998. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Deviden Saham", dalam **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia** Vol. 13 No. 4. P. 99-109.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Bpfe, Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Keown, Arthur J Et. Al. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku. 2. Alih Bahasa: Chaerul D. Djahman, SE, Ak, MBA Dan Dwi Sulistyorini, SE, MM. Salemba Empat, Jakarta
- Purnomo, H. Puspa. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 1981. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. . BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 1999. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Indonesia*. Skripsi FE Unibraw, Malang

- Warjana, Gigih. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang..
- Weston, J. Fred And Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2, Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Weston, J. Fred And Brigham. 1990. *Manajerial Keuangan (Manajerial Finance)*. Jilid I. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- _____. 1990. *Manajerial Keuangan (Manajerial Finance)*. Jilid II. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika, teori dan aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Yarnest. 2004. *Aplikasi Statistik* (Dengan Menggunakan Spss Versi 11.0), Dioma, Malang.

Lampiran I

Hasil Uji Normalitas Komogorov Smirnov dan Deskriptif Statistik Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CP	RE	DER	ROWTH	SIZE	PROFIT	DPR
N	19	19	19	19	19	19	19
Normal Parameters							
Mean	0.6695	.0632	1.3268	.7474	8.0532	.0174	.1868
Std. Deviation	45164	.08499	72307	55819	93830	.01240	.30087
Most Extreme Differences							
Absolute	.275	.304	.093	.148	.180	.311	.301
Positive	.275	.304	.093	.148	.088	.311	.301
Negative	-.231	-.266	-.069	-.093	-.180	-.224	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z	1.200	1.326	.405	.646	.786	1.354	1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)	.112	.059	.997	.798	.566	.051	.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	.1868	.30087	19
CP	20.6695	23.45164	19
RE	.0632	.08499	19
DER	11.3268	3.72307	19
GROWTH	.7474	.55819	19
SIZE	8.0532	2.93830	19
PROFIT	.0174	.01240	19

Lampiran II

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Correlations

	DPR	CP	RE	DER	GROWTH	SIZE	PROFIT
Pearson Correl DPR	1.000	-.272	.189	.186	-.195	.501	.654
CP	-.272	1.000	-.211	-.431	.177	.096	-.127
RE	.189	-.211	1.000	-.091	-.435	.412	.130
DER	.186	-.431	-.091	1.000	.114	-.085	-.076
GROWTH	-.195	.177	-.435	.114	1.000	-.121	-.441
SIZE	.501	.096	.412	-.085	-.121	1.000	.136
PROFIT	.654	-.127	.130	-.076	-.441	.136	1.000
Sig. (1-tailed) DPR	.	.130	.219	.223	.212	.014	.001
CP	.130	.	.193	.033	.234	.349	.303
RE	.219	.193	.	.355	.032	.040	.299
DER	.223	.033	.355	.	.322	.364	.379
GROWTH	.212	.234	.032	.322	.	.311	.029
SIZE	.014	.349	.040	.364	.311	.	.290
PROFIT	.001	.303	.299	.379	.029	.290	.
N DPR	19	19	19	19	19	19	19
CP	19	19	19	19	19	19	19
RE	19	19	19	19	19	19	19
DER	19	19	19	19	19	19	19
GROWTH	19	19	19	19	19	19	19
SIZE	19	19	19	19	19	19	19
PROFIT	19	19	19	19	19	19	19

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT, DER, RE, SIZE, CP, ^a GROWTH ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.572	.19691	2.918

a. Predictors: (Constant), PROFIT, DER, RE, SIZE, CP, GROV

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.164	6	.194	5.004	.009 ^a
	Residual	.465	12	.039		
	Total	1.629	18			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, DER, RE, SIZE, CP, GROWTH

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.630	.260		-2.424	.032		
	CP	-.003	.002	-.202	-1.094	.295	.695	1.439
	RE	-.226	.693	-.064	-.326	.750	.621	1.611
	DER	.014	.014	.168	.947	.362	.757	1.320
	GROWTH	.074	.104	.138	.716	.488	.644	1.552
	SIZE	.050	.018	.491	2.797	.016	.773	1.293
	PROFIT	15.613	4.254	.644	3.670	.003	.774	1.292

a. Dependent Variable: DPR

Coefficient Correlations

Model		PROFIT	DER	RE	SIZE	CP	GROWTH	
1	Correlations	PROFIT	1.000	.080	.153	-.155	.123	.423
		DER	.080	1.000	.148	-.053	.477	-.094
		RE	.153	.148	1.000	-.442	.270	.394
		SIZE	-.155	-.053	-.442	1.000	-.210	-.106
		CP	.123	.477	.270	-.210	1.000	-.075
		GROWTH	.423	-.094	.394	-.106	-.075	1.000
	Covariances	PROFIT	18.099	.005	.451	-.012	.001	.187
		DER	.005	.000	.001	.000	.000	.000
		RE	.451	.001	.481	-.006	.000	.028
		SIZE	-.012	.000	-.006	.000	.000	.000
		CP	.001	.000	.000	.000	.000	.000
		GROWTH	.187	.000	.028	.000	.000	.011

a. Dependent Variable: DPR

Collinearity Diagnostics

Mod	Dimen	Tol	Condition	Variance Proportions						
				Constant	CP	RE	DER	ROWT	SIZE	PROFIT
1	1	5.088	1.000	.00	.01	.01	.00	.01	.00	.01
	2	.859	2.434	.00	.10	.23	.00	.05	.00	.01
	3	.472	3.285	.00	.50	.08	.02	.06	.00	.00
	4	.371	3.705	.00	.00	.23	.00	.10	.00	.41
	5	.114	6.671	.01	.02	.15	.21	.70	.02	.39
	6	.074	8.319	.00	.16	.26	.14	.00	.89	.03
	7	.023	14.955	.98	.21	.04	.63	.08	.09	.14

^aDependent Variable: DPR



Residuals Statistics^a

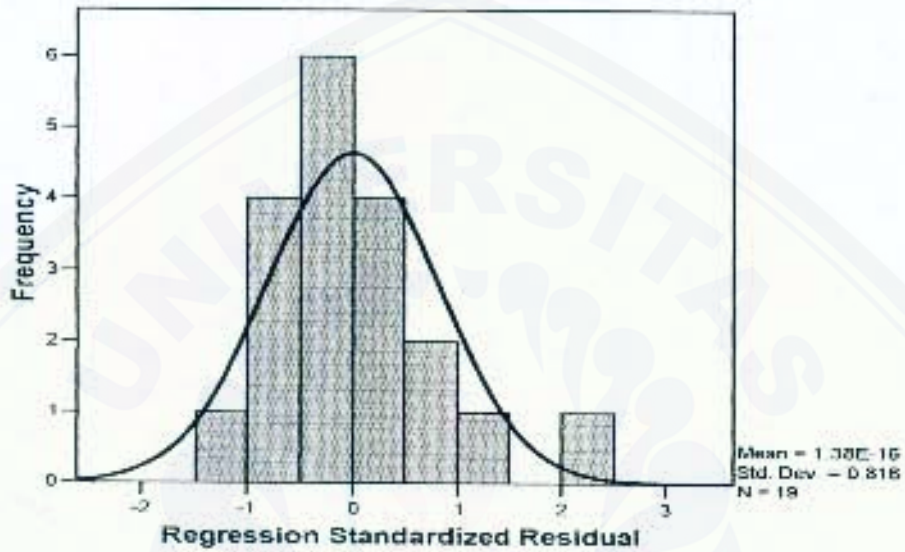
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0352	1.0641	.1868	.25431	19
Std. Predicted Value	-.873	3.450	.000	1.000	19
Standard Error of Predicted Value	.066	.188	.115	.034	19
Adjusted Predicted Value	-.0940	1.5383	.2232	.36588	19
Residual	-.23630	.48267	.00000	.16078	19
Std. Residual	-1.200	2.451	.000	.816	19
Stud. Residual	-1.486	2.818	-.047	.992	19
Deleted Residual	-.51831	.63802	-.03631	.26606	19
Stud. Deleted Residual	-1.575	4.640	.043	1.326	19
Mahal. Distance	1.095	15.520	5.684	4.004	19
Cook's Distance	.000	.906	.118	.234	19
Centered Leverage Value	.061	.862	.316	.222	19

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran III

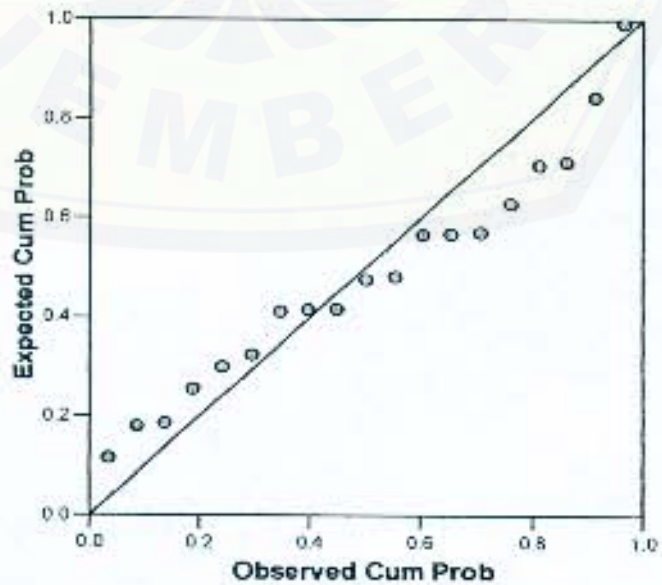
Histogram

Dependent Variable: DPR



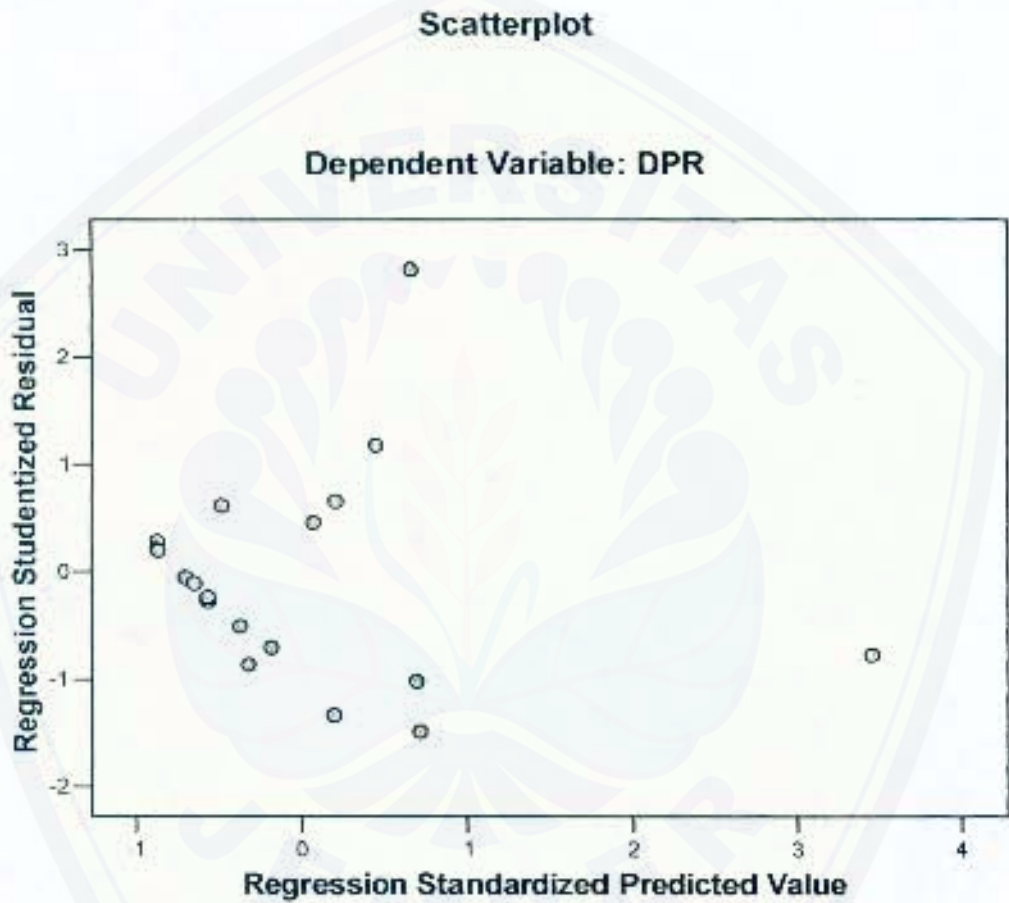
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DPR



Lampiran IV

Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas



Lampiran V

RATA-RATA

Nama Perusahaan	CP	RE	DER	GRWTH	Size	PROFIT	DPR
Bank Arta Niaga Kencana	47.12	0.01	7.83	1.34	8	0.01	0
Bank Bumiputera Indonesia	9.62	0.01	11.19	2.11	7.92	0.01	0.27
Bank Central Asia	12.62	0.05	9.5	0.47	6.73	0.02	0.01
Bank Buana Indonesia	3.43	0.03	8.87	0.46	9.55	0.02	0.5
Bank Negara Indonesia	11.33	0.01	13.5	0.19	11.78	0.06	1.02
Bank Nusantara Parahyangan	21.69	0.02	14.73	0.64	7.52	0.01	0
Bank Rakyat Indonesia	8.53	0.19	9.67	0.6	11.41	0.02	0.19
Bank Danamon	4.4	0.08	8.49	-0.02	0.87	0.03	0
Bank Eksekutif Internasional	9.28	0.02	12.61	0.02	7.41	0.01	0
Bank Kesawan	61.51	0.02	12	1.16	7.05	0.01	0
Bank Mandiri (Persero)	5.68	0.33	11.57	-0.05	12.44	0.02	0.19
Bank Niaga	6.66	0.2	13.85	0.55	10.13	0.02	0.84
Bank Permata	6.46	0.02	18.92	1.26	1.85	0.02	0
Bank Swadesi	27.82	0.05	5.8	0.87	6.39	0.02	0.17
Bank Victoria Int l.	8.23	0.01	14.77	0.65	7.41	0	0
Bank Mayapada	15.27	0.04	8	0.95	7.67	0.01	0
Bank Mega	25.51	0.02	16.97	0.99	9.56	0.01	0.35
Bank NISP	12.89	0.03	12.53	1.46	9.4	0.01	0
Bank Pan Indonesia	94.67	0.06	4.41	0.55	9.92	0.02	0.01

Lampiran VI

DATA TAHUN 2001

No	Nama Perusahaan	CP	RE	DER	GRWTH	Size	PROFIT	DPR
1	Bank Arta Niaga Kencana	45.57	0.01	6.21	0.15	6.61	0.01	0
2	Bank Bumiputera Indonesia	8.36	0.01	10.21	1.38	7.6	0.01	0
3	Bank Central Asia	4.15	0.04	9.56	0.07	11.54	0.03	0.01
4	Bank Buana Indonesia	2.8	0.04	10.93	0.16	9.42	0.02	0.5
5	Bank Negara Indonesia	10.64	0.45	17.98	0.13	11.77	0.01	0
6	Bank Nusantara Parahyangan	60.33	0.01	15.99	0.24	7.4	0.01	0
7	Bank Rakyat Indonesia	7.13	0.34	10.84	0.24	11.24	0.01	0
8	Bank Danamon	10.09	0.01	11.63	-0.15	10.87	0.01	0
9	Bank Eksekutif Internasional	-10	0	15.28	-0.02	7.32	-0.01	0
10	Bank Kesawan	131.67	0.03	9.7	0.57	6.8	0	0
11	Bank Mandiri (Persero)	4.33	0.64	10.25	0.01	12.48	0.01	0
12	Bank Niaga	8.43	0.38	17.89	0.22	10.04	0.01	0
13	Bank Permata	7.86	0.2	24.02	1.23	10.19	0.01	0
14	Bank Swadesi	21.38	0.03	5.68	0.14	6.08	0.03	0
15	Bank Victoria Int l.	6.8	0	19.23	0.25	7.23	0	0
16	Bank Mayapada	5.48	0.06	8.32	0.36	7.34	0.01	0
17	Bank Mega	59.9	0	26.57	0.51	9.41	0	0.2
18	Bank NISP	15.24	0.02	13.88	0.36	8.87	0.01	0
19	Bank Pan Indonesia	367	0.04	5.77	0.42	10.07	0	0

Lampiran VII

DATA TAHUN 2002

No	Nama Perusahaan	CP	RE	DER	GRWTH	Size	PROFIT	DPR
1	Bank Arta Niaga Kencana	58	0.01	8.28	0.28	6.86	0.01	0
2	Bank Bumiputera Indonesia	7.16	0.01	9.04	0.16	7.75	0.01	0.42
3	Bank Central Asia	12.73	0.05	9.19	0.14	11.67	0.02	0
4	Bank Buana Indonesia	3.39	0.03	9.43	0.08	9.49	0.02	0.5
5	Bank Negara Indonesia	5.77	0.45	14.26	-0.03	11.74	0.02	0
6	Bank Nusantara Parahyangan	9.17	0.02	13.34	-0.04	7.36	0.01	0
7	Bank Rakyat Indonesia	9.85	0.29	10.7	0.13	11.37	0.02	0
8	Bank Danamon	3.31	0.02	9.08	-0.11	10.76	0.02	0
9	Bank Eksekutif Internasional	26.92	0.01	15.48	0.16	7.46	0.01	0
10	Bank Kesawan	374	0.03	10.5	0.15	6.94	0	0
11	Bank Mandiri (Persero)	6.1	0.65	15.85	-0.05	12.43	0.01	0
12	Bank Niaga	11.31	0.37	14.47	-0.01	10.04	0.01	0
13	Bank Permata	5.09	0.33	23.18	0.05	10.24	0.03	0
14	Bank Swadesi	20.85	0.05	4.94	0.25	6.3	0.02	0
15	Bank Victoria Int l.	9.5	0.01	17.85	0.13	7.35	0	0
16	Bank Mayapada	17.43	0.04	8.47	0.45	7.72	0	0
17	Bank Mega	16.62	0.02	14.24	0.01	9.43	0.01	0.4
18	Bank NISP	17.18	0.02	11.05	0.51	9.29	0.01	0
19	Bank Pan Indonesia	8.4	0.06	3.55	-0.32	9.68	0.01	0

Lampiran VIII

DATA TAHUN 2003

No	Nama Perusahaan	CP	RE	DER	GRWTH	Size	PROFIT	DP R
1	Bank Arta Niaga Kencana	49.5	0.02	8.67	0.11	6.96	0.01	0
2	Bank Bumiputera Indonesia	10.36	0.01	12.3 4	0.4	8.09	0.01	0.42
3	Bank Central Asia	19.97	0.05	9.55	0.14	11.8	0.02	0.01
4	Bank Buana Indonesia	3.64	0.02	7.52	0.08	9.57	0.02	0.5
5	Bank Negara Indonesia	22.63	0	12.1 3	0.05	11.7 9	0.01	4.08
6	Bank Nusantara Parahyangan	8.43	0.02	14.5 8	0.21	7.55	0.01	0
7	Bank Rakyat Indonesia	12.22	0.02	9.53	0.1	11.4 6	0.01	0.75
8	Bank Danamon	2.5	0.06	6.72	0.12	10.8 7	0.03	0
9	Bank Eksekutif Internasional	7.28	0.03	12	0.08	7.54	0.02	0
10	Bank Kesawan	14.04	0.02	12.4 7	0.21	7.13	0.02	0
11	Bank Mandiri (Persero)	5.98	0.02	11.2 3	0	12.4 3	0.02	0.5
12	Bank Niaga	3.47	0.03	11.0 2	0.04	10.0 8	0.02	1.35
13	Bank Permata	8.76	0.3	15.9 2	0.04	10.2 8	0.02	0
14	Bank Swadesi	30.4	0.05	5.56	0.17	6.45	0.02	0.36
15	Bank Victoria Int l.	8.88	0.01	12.1 7	0.12	7.47	0	0
16	Bank Mayapada	34.25	0.04	7.77	0.04	7.75	0	0
17	Bank Mega	12.18	0.03	12.7 7	0.12	9.54	0.02	0.4
18	Bank NISP	8.1	0.03	13.4 1	0.43	9.64	0.01	0
19	Bank Pan Indonesia	1.81	0.06	4.09	0.18	9.84	0.02	0.02

Lampiran IX

DATA TAHUN 2004

Nama Perusahaan	CP	RE	DER	GRWTH	Size	PROFIT	DPR
Bank Arta Niaga Kencana	35.4	0.01	8.15	0.8	7.55	0.01	0
Bank Bumiputera Indonesia	12.59	0.02	13.17	0.17	8.24	0.01	0.25
Bank Central Asia	13.63	0.06	9.71	0.12	11.91	0.02	0
Bank Buana Indonesia	3.9	0.03	7.6	0.14	9.7	0.02	0.5
Bank Negara Indonesia	6.27	0.02	9.61	0.04	11.82	0.02	0
Bank Nusantara Parahyangan	8.82	0.03	14.99	0.23	7.75	0.01	0
Bank Rakyat Indonesia	4.92	0.04	7.6	0.13	11.58	0.03	0
Bank Danamon	1.69	0.07	6.52	0.12	10.98	0.04	0.01
Bank Eksekutif Internasional	12.92	0.04	7.69	-0.2	7.31	0.01	0
Bank Kesawan	126.33	-0.01	15.32	0.23	7.34	0	0
Bank Mandiri (Persero)	6.29	0.04	8.95	-0.01	12.42	0.02	0.27
Bank Niaga	3.44	0.03	12.03	0.3	10.34	0.02	2.02
Bank Permata	4.11	-0.03	12.55	9.94	12.67	0	0
Bank Swadesi	38.64	0.05	7	0.31	6.72	0.01	0.3
Bank Victoria Int l.	7.75	0.03	9.83	0.15	7.6	0.01	0
Bank Mayapada	3.91	0.01	7.44	0.1	7.85	0.01	0
Bank Mega	13.33	0.03	14.3	0.35	9.84	0.02	0.39
Bank NISP	11.05	0.04	11.76	0.16	9.79	0.02	0
Bank Pan Indonesia	1.48	0.07	4.21	0.27	10.08	0.04	0

Lampiran X

Perusahaan - Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bank Arta Niaga Kencana
2	Bank Bumiputera Indonesia
3	Bank Central Asia
4	Bank Buana Indonesia
5	Bank Negara Indonesia
6	Bank Nusantara Parahyangan
7	Bank Rakyat Indonesia
8	Bank Danamon
9	Bank Eksekutif Internasional
10	Bank Kesawan
11	Bank Mandiri (Persero)
12	Bank Niaga
13	Bank Permata
14	Bank Swadesi
15	Bank Victoria Int I.
16	Bank Mayapada
17	Bank Mega
18	Bank NISP
19	Bank Pan Indonesia

